

---

## ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, STRUKTUR MODAL, DAN INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG MASUK DALAM INDEKS LQ 45 PADA TAHUN 2021–2024)

Lina Nur Aminatuz Zalikoh<sup>1</sup>), Cholis Hidayati<sup>2</sup>)

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: LNA Zalikoh, nokslien88@gmail.com, Surabaya, Indonesia

### Abstract

The LQ45 Index comprises the 45 most liquid stocks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). It is used to closely monitor the performance of the most important stocks in the Indonesian capital market. This study aims to analyse the influence of managerial ownership, institutional ownership, capital structure, and intellectual capital on the financial performance of companies included in the LQ45 Index during the 2021–2024 period. This research uses a descriptive quantitative approach. This study uses documentation from the companies' annual financial reports for the 2021–2024 period. The results found that managerial ownership has a negative and significant effect on financial performance. Meanwhile, institutional ownership, capital structure, and intellectual capital do not affect financial performance. These results help companies develop plans to improve their financial performance.

**Keyword** : managerial ownership, institutional ownership, capital structure, intellectual capital, financial performance

### Abstrak

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham paling likuid di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan digunakan sebagai alat untuk memantau dengan cermat kinerja saham-saham terpenting di pasar modal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, dan intelektual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ 45 selama periode tahun 2021–2024. Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan periode tahun 2021 hingga 2024. Hasil penelitian menemukan bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, struktur modal, dan intelektual kapital tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini membantu perusahaan membuat rencana untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

**Kata Kunci** : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, *intellectual capital*, kinerja keuangan

## A. PENDAHULUAN

Perusahaan dituntut untuk selalu dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu mengukur seberapa baik kinerjanya agar dapat terus mengembangkan bisnisnya. Kemampuan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasional sambil memenuhi sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditetapkan dikenal sebagai kinerja perusahaan. Kinerja menunjukkan seberapa baik bisnis dapat mengalokasikan sumber dayanya (Hertina et al., 2021).

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan aset yang dimilikinya agar dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini berfungsi sebagai pengendali alokasi sumber daya ekonomi dan merupakan komponen penciptaan nilai, yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan (Khofifah & Setiawati, 2025). Adapun cara untuk menilai kinerja bisnis yaitu dengan melihat rasio keuangan dengan menggunakan data keuangan yang disusun menggunakan standar akuntansi yang berlaku umum.

Akuntansi manajemen adalah laporan keuangan yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna kepada manajemen atau pihak internal perusahaan untuk pengambilan keputusan. Informasi ini dapat berupa kebijakan yang tidak diungkapkan kepada orang lain (Afrila et al., 2025))

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan. Dengan demikian, laporan keuangan merupakan alat yang berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan melalui pengukuran (Daeli et al., 2024).

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan pelaporan keuangan sebagai suatu proses pelaporan yang menyajikan informasi terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 201 (Gita et al., 2025). Laporan keuangan adalah

dokumen yang menunjukkan bagaimana keuangan suatu perusahaan berada dalam periode waktu tertentu. Selain itu, laporan keuangan bisa dipakai buat menilai sesuatu dan membuat keputusan (Mutiar, 2025).

Menurut (Margareta et al., 2023), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai status, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Disamping itu, laporan keuangan menggambarkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dirancang untuk tujuan tertentu, seperti likuidasi perusahaan atau menentukan nilai wajar perusahaan untuk merger dan akuisisi. Selain itu, itu tidak dirancang khusus untuk memenuhi kepentingan suatu kelompok tertentu, seperti pemilik mayoritas.

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberi tahu banyak orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan ekonomi tentang situasi keuangan, kinerja, dan perubahan suatu entitas (Fahmi, 2020). Laporan keuangan yang dibuat untuk tujuan ini cukup baik untuk kebanyakan orang yang menggunakannya. Sebabnya, laporan keuangan biasanya hanya menunjukkan bagaimana peristiwa di masa lalu memengaruhi keuangan, mereka tidak memberi pengguna semua informasi yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut (Kasmir, 2021), laporan keuangan adalah dokumen yang menunjukkan seberapa baik perusahaan itu dalam hal keuangan saat ini.

Menurut teori keagenan, hubungan antara dua entitas digambarkan sebagai pemilik (pemilik) dan manajemen (agen). Teori agensi mengatakan jika ada perbedaan antara pemilik dan manajemen. Menurut (Piscesta & Gunawan, 2022) teori keagenan atau agensi menjelaskan hubungan antara pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan, di mana keduanya bekerja sama untuk mencapai

tujuan perusahaan, yaitu profitabilitas atau laba.

Bisnis harus bisa mengelola sumber dayanya dengan baik dan efisien di semua bidang kegiatannya, seperti manajemen, pemasaran, produksi, dan lain-lain. Konsistensi dengan sistem pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Konflik kepentingan muncul antara keinginan pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan kebutuhan manajemen untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan. Perusahaan juga harus mampu membuat investor luar percaya diri supaya dana yang mereka terima dipakai dengan benar-bener efisien dan supaya manajemen bertindak sebaik mungkin untuk kepentingan perusahaan (Fizi & Helmina, 2023).

Kinerja perusahaan dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan cara yang efektif atau dapat didefinisikan sebagai penilaian keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Harsono & Pamungkas, 2020; Khairi & Praptoyo, 2023).

Kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana pihak manajemen (seperti direktur, manajer, atau dewan komisaris) memiliki saham atau menjadi pemegang saham di dalam perusahaan yang mereka kelola. Kepemilikan ini biasanya dinyatakan dalam persentase dari total saham perusahaan yang beredar (Alibasyah & Arif, 2024; Fitriyani et al., 2025).

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh investor lembaga, seperti reksa dana, sekuritas, asuransi, dana pensiun, lembaga keuangan, dan yayasan (Cahyani & Sinaga, 2024; Sembiring, 2020).

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Ini adalah investasi jangka panjang yang meliputi modal pemegang saham,

kewajiban tetap, dan saham preferen (Lestari et al., 2025; Winanty et al., 2025).

*Intellectual Capital* atau modal intelektual ialah aset tak berwujud yang dapat meningkatkan daya saing dan meningkatkan kinerja perusahaan, yang berbentuk sumber daya pengetahuan dan informasi (Halimahtussakdiah et al., 2022; Yudha, 2021).

Kinerja indeks LQ45 mengalami penurunan di tahun 2024. Saham komoditas yang turun juga berkontribusi pada penurunan kinerja indeks LQ45. Dari 45 perusahaan dalam indeks LQ45, 23 saham naik dan 22 saham turun. Penelitian ini akan menyelidiki perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Perusahaan-perusahaan ini berasal dari berbagai industri, memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi, sahamnya aktif dan diminati oleh investor, dan memiliki kondisi keuangan yang baik. Adanya perubahan yang ditunjukkan pada bagaimana struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan intellectual capital berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang masuk ke dalam LQ45 dari tahun 2021 hingga 2024.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif deskriptif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta secara sistematis dan akurat. Hubungan antar variabel dalam penelitian juga dibahas dalam pendekatan ini. Metode ini menjelaskan fenomena atau peristiwa tertentu dengan menggunakan data kuantitatif seperti angka dan statistik (Wajdi et al., 2024).

Penelitian dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dari Maret 2025 hingga Juli 2025. Pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 dan terus berada di dalam kelompok tersebut dari tahun 2021 hingga 2024.

Penelitian menggunakan dokumentasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam kelompok indeks LQ45 dari tahun 2021 hingga 2024.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Setelah diprosikan dengan persentase kepemilikan manajerial (MAN), nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kepemilikan manajerial (MAN) adalah 0,337. Angka ini memiliki tingkat signifikansi 0,023. Karena hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil regresi menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen juga punya efek positif. Ketika bisnis menghasilkan lebih banyak uang, harga sahamnya naik, dan pemegang saham dapat uang lebih banyak, jadi kinerja keuangan yang lebih baik.

Studi sebelumnya (Sembiring, 2020), (Reysa et al., 2022), dan (Pratiwi & Noegroho, 2022) menunjukkan bahwa lebih banyak kepemilikan manajemen dalam suatu organisasi berarti lebih sedikit manajemen yang menggunakan sumber daya dan lebih sedikit biaya agensi karena perbedaan kepentingan. Akibatnya, lebih baik kinerja keuangan organisasi. Setiap saham yang dimiliki oleh setiap pemegang saham, baik komisaris maupun direksi, kemudian berdampak pada kinerja keuangan. Untuk menjalankan suatu perusahaan, peran direktur sangat penting. Namun, jika direktur tidak memiliki kepemilikan saham atau manajemen dalam perusahaan, kinerja mereka dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menguntungkan pemilik saham akan buruk.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan**

Setelah diprosikan dengan persentase kepemilikan institusional (INST), hasil menunjukkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan adanya tekanan pasar sehingga investor institusional memilih menjual saham dibandingkan dengan mempertahankan investasi jangka Panjang.

Menurut penelitian seperti Teori Berbasis Sumber Daya (Alibasyah & Arif, 2024), (Wahyudi et al., 2021), dan (Fitriyani et al., 2025), pengelolaan sumber daya secara efektif dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dengan menciptakan nilai tambah. Pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan, baik struktural maupun fisik, akan mendorong pembentukan nilai tambah. Oleh karena itu, investor institusional memiliki mayoritas saham dalam perusahaan. Dalam situasi seperti ini, kepentingan investor institusional sebagai pemegang saham mayoritas lebih penting daripada kepentingan pemegang saham mayoritas atau minoritas secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, lebih banyak kepemilikan institusi berarti kinerja keuangan yang lebih buruk, karena kepemilikan institusi adalah milik sementara dan berfokus pada keuntungan jangka pendek.

Struktur kepemilikan institusional berfungsi sebagai pengawasan perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional, semakin ketat mekanisme kontrol yang digunakan untuk mengawasi kinerja perusahaan. Untuk menjaga keuntungan finansial, sebuah organisasi selalu menggunakan sistem pengelolaan keuangan, yang melibatkan pengawasan investasi yang dilakukan. Institusi akan bekerja sama dengan perusahaan pengelola modal untuk menjalankan sistem pengawasannya. Berbeda dengan investor individu yang melakukan pengawasan secara pribadi, investor institusional melakukan pengawasan yang sangat ketat.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja**

Variabel struktur modal yang diprosikan dengan persentase utang ke aset (DAR) menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini

karena sumber pendanaan bagi suatu bisnis dapat berupa modal eksternal, seperti pinjaman (utang), atau modal internal, seperti saham. Keberhasilan dan keberlanjutan suatu organisasi atau perusahaan dapat ditentukan oleh struktur keuangannya, yang dapat mengoptimalkan kinerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khairi & Praptoyo, 2023), (Winanty et al., 2025), dan (Lestari et al., 2025) hal ini menunjukkan bahwa dalam hal memenuhi kebutuhan pendanaan jangka panjang, perusahaan akan memilih melakukan hutang dari pada menerbitkan saham yang bisa menyebabkan berkurangnya peran keluarga dalam mengontrol perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat mengurangi pajaknya dengan meningkatkan rasio hutangnya. Maka tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak, hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

### **Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel modal intelektual menggunakan persentase *Value Added Intellectual Capital* (VAIC). Hasil menunjukkan bahwa nilai intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan jika perusahaan tidak mampu mengelola modal intelektualnya dengan baik, atau jika investasi dalam modal intelektual tidak menghasilkan keuntungan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fitria & Meidiyustiani, 2023), (Wahyudi et al., 2021), dan (Harsono & Pamungkas, 2020) bahwa pengelolaan kinerja keuangan yang lebih baik dikaitkan dengan pengelolaan komponen intelektual yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki prospek jangka panjang biasanya dipilih oleh calon investor dan dinilai berdasarkan keuntungan yang dihasilkan. Laba dan profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh penggunaan sumber daya yang optimal. Perusahaan harus mampu mendapatkan sebanyak mungkin pelanggan untuk meningkatkan keuntungan mereka.

Konsumen cenderung memilih barang dengan nilai tambahan daripada barang dari perusahaan lain. Perusahaan manufaktur mengandalkan inovasi untuk memberikan nilai tambah pada barang yang mereka buat.

Perusahaan yang memiliki kemampuan mengelola dan menambah sumber daya intelektual memiliki kemampuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, meningkatkan hubungan dengan stakeholder, dan menciptakan sistem manajemen perusahaan yang lebih baik. Peningkatan komponen sumber daya intelektual akan menghasilkan nilai tambah yang dilirik pasar, maks investor dapat mempertimbangkan nilai nilai tambah sumber daya intelektual saat memilih perusahaan dalam industri manufaktur. Teori berbasis aset menyatakan bahwa perusahaan harus dapat mengelola aset tak berwujud sehingga mereka bisa bekerja dengan efektif dan efisien. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan nilai tambah bagi investor dan meningkatkan reputasi masyarakat untuk perusahaan.

### **D. PENUTUP**

Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Hasil perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh kepemilikan manajer terhadap kinerja keuangan adalah negatif dan signifikan. Keputusan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan adalah baik. Hal ini menunjukkan beberapa perusahaan manufaktur mengalami penurunan laba. Namun, manajemen, dewan komisaris, dan direksi akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna menghindari kerugian.

Berdasarkan hasil perhitungan uji parsial (uji t), nilai signifikansi pengaruh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena kepentingan jangka pendek yang berbeda antara investor institusional dan

manajemen, atau karena adanya tekanan pasar yang membuat investor institusional lebih memilih untuk menjual saham daripada mempertahankan investasi jangka panjang.

Hasil uji t, menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa sumber pendanaan perusahaan adalah modal dalam perusahaan yaitu ekuitas, atau modal dari luar perusahaan yang berasal dari pinjaman (hutang). Pengaturan struktur modal yang baik dapat memaksimalkan kinerja perusahaan agar menjadi penentu dalam keberhasilan juga keberlangsungan organisasi perusahaan.

Hasil perhitungan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh nilai modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil perhitungan uji F simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Kepemilikan Manajer, Kepemilikan Institusional, Kekayaan Intelektual, dan Struktur Modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan atau Ini sudah biasa bagi perusahaan manufaktur karena keempat variabel independen tersebut memiliki korelasi atau pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, uji kofisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square yang dihasilkan adalah 0,746, atau 74,6%. Faktor-faktor yang tersisa dipengaruhi oleh topik lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrila, C. N., Lestari PA, D. I. S., & Hidayati, C. (2025). Tinjauan Literatur: Akuntansi Manajemen dalam Mendukung Tata Kelola Perusahaan yang Efektif. *JEAP: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan*, 2(3), 53–83. <https://doi.org/10.61132/jeap.v2i3.1164>
- Alibasyah, A. F., & Arif, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 627–636. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20863>
- Cahyani, Y., & Sinaga, N. N. (2024). Strategi Peningkatan Nilai Perusahaan: Peran Struktur Modal, Pertumbuhan, dan Kepemilikan Institusional. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 828–836. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i2.835>
- Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(3), 158–168. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v2i3.445>
- Fahmi, I. (2020). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 7*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, C., & Meidiyustiani, R. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital*, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 85–100. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.733>
- Fitriyani, A., Nurhikmat, M., & Kusuma, H. W. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 24(2), 21–30. <https://doi.org/10.2324/9s36qa49>
- Fizi, A., & Helmina, M. R. A. (2023). Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) pada Perusahaan. *Surplus: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 379–387. <https://doi.org/10.71456/sur.v1i2.603>
- Gita, S. P., Thahar, E. A., Prihartini, D. A., Barus, J., & Priyatama, A. (2025). Analisis Penerapan PSAK 201 Tentang

- Penyajian Laporan Keuangan Pada PT Waskita Karya Tbk. *JEKMA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(3), 150–154. <https://doi.org/10.56127/jekma.v4i3.2579>
- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184–195.
- Harsono, A., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JMDK: Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 847–854. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9863>
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Deningtyas, F. (2021). Kinerja Perusahaan Pengaruh Dari Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan. *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*, 14(1), 77–86. <https://doi.org/10.35508/jom.v14i1.3798>
- Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan, Cet 13*. Depok : Rajawali Pers.
- Khairi, M. A., & Praptoyo, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–17. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5184>
- Khofifah, S. A., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Non- Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 8(6), 862–878. <https://doi.org/10.31539/ypw3zf21>
- Lestari, M. W., Jusdienar, A. L., & Milisani, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *MISSY: Management and Business Strategy*, 6(2), 276–283. <https://doi.org/10.24929/missy.v6i2.4622>
- Margareta, E., Siagian, L., Siallagan, N. W., Rambe, J. S., Silaban, J. R., Situmorang, R., & Simamora, S. (2023). Analisa Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 7–11. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/saintek/article/view/1277>
- Mutiara, I. (2025). Pentingnya Laporan Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Manajemen Perusahaan di Indonesia. *JUMANJI: Jurnal Manajemen Jambi*, 8(1), 44–53. <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/JM/article/view/1367>
- Piscesta, F., & Gunawan, A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Keagenan. *JIA: Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(1), 90–99. <https://doi.org/10.32524/jia.v1i1.473>
- Pratiwi, V. A., & Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid – 19. *TEMA: Jurnal Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7–16. <https://doi.org/10.21776/tema.23.1.7-16>
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R., & Rustanti, D. (2022). Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 364–374. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.881>
- Sembiring, Y. C. B. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap

Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 5(1), 91–100. <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/article/view/1186>

Wahyudi, P., Wulandari, I., & Budiantara, M. (2021). Analisis Pengaruh Intellectual Capital Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *JRAMB : Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 7(2), 199–205. <https://doi.org/10.26486/jramb.v7i2.2184>

Wajdi, F., Atiningsih, S., Sinurat, J., Agustina, E. B., Ridhasyah, R., Lidyawati, Hozairi, Amane, A. P. O., Hantono, Jumiati, E., Suprpto, F. M., Rijal, K., Ginting, R., & Yanto, H. (2024). *Metodologi Penelitian & Analisis Data Komprehensif*. Bandung : Widina Media Utama.

Winanty, V. A., Safrida, E., & Sibarani, J. L. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3144–3156. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2812>

Yudha, A. M. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan, CSR, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JISAMAR : Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(2), 505–522. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2.433>